

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Kehidupan seseorang pada usia dewasa madya merupakan usia transisi dari masa dewasa awal dan akan memasuki masa dewasa akhir (lansia) dan usia dewasa madya berada pada umur 40-60 tahun. Di dalam masa usia transisi ini kaum dewasa madya menghadapi berbagai pergumulan kehidupan. Usia ini diakui sebagai usia yang masih sangat produktif dalam pekerjaan dan kepemimpinan tetapi juga beriringan dengan banyaknya tanggung jawab dan peran yang dihadapi. Peran dan tanggung jawab yang dihadapi bukan hanya ada di dalam pekerjaan saja, namun juga menuntut peranan seorang dewasa madya dalam menjadi seorang rekan kerja, pemimpin keluarga, seorang suami atau istri, pemimpin dalam gereja, dan pengasuhan orang tua. Semua peran ini menuntut kaum dewasa madya harus tangguh dalam mengerjakan semuanya.

Di dalam usia dewasa madya ini juga, kaum dewasa madya juga menghadapi serangkaian perubahan dan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Usia ini juga sekaligus menjadi usia menurunnya kesehatan karena beberapa perubahan fisik yang sangat terlihat. Di masa usia dewasa madya ini juga menjadi usia akan penurunan bagian reproduksi pada diri wanita dan pria dewasa madya. Kaum dewasa madya juga menghadapi berbagai perubahan emosional di

dalam diri yang dapat mengakibatkan stres atau depresi diri apabila sulit untuk menjalani hidupnya. Usia dewasa madya juga menjadi usia yang berdampak pada relasi di sekitarnya dengan adanya upaya dalam diri untuk mewariskan teladan iman dan pengaruh kepada generasi usia berikutnya. Orang yang berada pada usia paruh baya ini membuktikan akan dirinya yang berusaha meneruskan banyak hal kepada orang lain. Ketika upaya pewarisan ini tidak terjadi dengan baik, maka akan mengakibatkan orang yang berada pada usia dewasa madya ini akan mengalami stagnasi hidup.

Tentu saja, berbagai perubahan dan penyesuaian diri yang dihadapi kaum dewasa madya bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Hal ini akan menimbulkan krisis hidup pada usia tersebut. Semua orang yang berada pada usia ini akan menghadapi suatu fase hidup yang disebut krisis paruh baya atau *midlife crisis*. Krisis paruh baya merupakan satu situasi hidup yang membuat dirinya harus beradaptasi dengan berbagai keadaan dan perubahan dalam dirinya. Krisis paruh baya memperlihatkan dua aspek penting yang ada di dalam diri kaum dewasa madya. Mereka sedang melakukan evaluasi diri terkait masa usia dewasa awal yang sudah dilalui dan juga sedang melihat pada masa yang akan datang dengan penerimaan bahwa dirinya sudah tidak muda lagi. Kematian dan penurunan fisik menjadi semakin dekat dan nyata dirasakan dalam diri kaum dewasa madya.

Dengan berbagai situasi krisis paruh baya inilah yang membuat kaum dewasa madya harus dapat melewatinya dengan baik. Jika mereka tidak dapat melewatinya dengan baik, maka akan membawa diri mereka memasuki fase kritis dengan rasa penyesalan diri. Tentu saja, untuk melewati krisis paruh baya ini

dengan baik, kaum dewasa madya harus memiliki kehidupan spiritual yang baik agar dapat dengan penuh keyakinan melangkah dan menjalankan semua peran hidup yang dimilikinya.

Spiritualitas yang baik dan kedewasaan rohani tidak dapat dilakukan dengan sendirinya. Mereka membutuhkan peran gereja sebagai bagian dari pembentukan hidup kaum dewasa madya maupun sebagai komunitas di mana kaum dewasa madya bersekutu dan melayani. Gereja memiliki tanggung jawab dan peran dalam menumbuhkan kehidupan spiritualitas kaum dewasa madya dengan menjadikan mereka sebagai seorang murid Kristus yang sejati. Untuk memainkan perannya, gereja harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memuridkan orang-orang di dalam gereja termasuk kaum dewasa madya.

Pemuridan menjadi inti dari Amanat Agung Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya yang tetap dilakukan oleh gereja hingga saat ini. Pemuridan bertujuan membawa kaum dewasa madya menjadi serupa dengan Yesus Kristus dalam karakter dan perbuatannya. Mereka menjadi murid yang taat, mau belajar dan meneladani Kristus sebagai gurunya. Gereja perlu menyadari tugas dan panggilannya untuk memuridkan dan menolong seorang dewasa madya menjadi murid Kristus. Gereja bukan hanya mempertobatkan orang saja, namun harus dapat menjadikannya murid Kristus.

Gereja perlu sungguh-sungguh memuridkan kaum dewasa madya karena mereka berada pada usia yang produktif dan sekaligus menjadi pemimpin bagi banyak orang. Mereka bukan hanya dituntut untuk menjadi seorang pelayan Kristen namun harus juga dapat menjadi seorang murid Kristus yang bertumbuh.

Kehidupan usia dewasa madya ini membawa banyak kesempatan untuk gereja dalam memuridkan dan mempersiapkan mereka menghadapi masa tuanya.

Untuk itu, beberapa upaya strategis yang diusulkan penulis melalui peran gereja dalam tugas pemuridan adalah gereja dapat memuridkan kaum dewasa madya secara intensional. Gereja dapat memberikan kurikulum yang bersifat integratif bagi kaum dewasa madya dan mendorong terbangunnya persekutuan keluarga di mana kaum dewasa madya adalah pemimpin di dalam keluarga. Kaum dewasa madya juga memerlukan komunitas yang suportif bagi pertumbuhan imannya. Selain itu, gereja juga dapat melakukan pendampingan bagi kaum dewasa madya pada fase hidup krisis paruh baya yang meliputi konseling di dalam gereja dan memperhatikan kondisi dan kebutuhan hidup kaum dewasa madya. Dalam pelaksanaannya, upaya pemuridan bukanlah suatu hal yang mudah, di mana akan ada banyak hambatan yang terjadi. Hambatan ini muncul akibat dari kesibukan dan sikap individualistis kaum dewasa madya. Selain itu, kaum dewasa madya juga sudah memiliki banyak pengalaman hidup dan bahkan banyak di antara mereka yang sudah menyerah dengan keadaan krisis yang dihadapi. Di sinilah setiap anggota gereja memiliki tanggung jawab dan keterlibatan aktif melalui hamba Tuhan yang bekerja sama dengan majelis gereja, serta komunitas di dalam gereja.

Refleksi dan Saran

Melalui penulisan ini, penulis melihat bahwa pemuridan di dalam gereja harus terus digaungkan oleh seluruh individu di dalam gereja. Pemuridan dalam gereja bukan hanya sebagai program yang terus menerus dilakukan tanpa arah

tujuan. Namun, pemuridan di dalam gereja harus terus membawa pertumbuhan semakin serupa dengan Kristus. Salah satu rentang usia yang cukup mengkhawatirkan penulis adalah usia dewasa madya yang tidak banyak dimuridkan secara mendalam. Orang pada usia ini dianggap sudah memiliki pengalaman dan keterampilan diri yang memadai sehingga hanya difungsikan untuk melayani di gereja namun tidak sungguh-sungguh dimuridkan secara dekat. Pemuridan perlu diupayakan kepada generasi usia ini mengingat akan peran dan beban tanggung jawab yang dihadapi oleh mereka tidaklah mudah. Namun, hasil yang didapatkan jika mereka dimuridkan dengan baik, maka akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan yang mereka jalani.

Tentu saja dalam penulisan ini tidak dapat mencakup semua bagian hidup dari kaum dewasa madya dan krisis paruh baya yang dialami. Penulis menyarankan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai topik ini. Penulis juga menyadari bahwa pemuridan kepada usia dewasa juga sangat sedikit dibahas dan dituliskan dalam berbagai penelitian ilmiah hingga saat ini. Sangat jarang ditemui penelitian secara mendalam pada topik ini terutama tentang pemuridan bagi orang-orang dewasa (*adult-discipleship*). Penulis berharap ada berbagai pengembangan yang dapat dilakukan dalam penelitian-penelitian berikutnya untuk menambah wawasan pandangan Kristen dalam upaya pemuridan yang dilakukan gereja untuk menghasilkan murid Kristus yang sejati.